

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah tsanawiyah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan langsung dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya, sementara mutu pendidikan itu sendiri sangat bergantung pada kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter, nilai, dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru menjadi kebutuhan strategis dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan nasional.¹

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum. Madrasah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga

¹ Ahmad Zaini, "Manajemen Pendidikan Madrasah dalam Peningkatan Mutu Guru," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, 2021, Kementerian Agama Republik Indonesia.

berakhlak mulia dan memiliki karakter religius. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, madrasah dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek mutu pembelajaran, profesionalisme guru, maupun tata kelola lembaga pendidikan. Tantangan tersebut menuntut adanya manajemen mutu yang efektif dan adaptif agar madrasah mampu bersaing dan tetap relevan.²

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Rahman, Guru madrasah sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas guru sangat mempengaruhi mutu hasil belajar peserta didik dan citra lembaga pendidikan madrasah di tengah masyarakat. Namun, pada kenyataannya, peningkatan mutu guru madrasah tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru, melainkan juga pada sistem manajemen yang mengatur pembinaan, pengembangan, dan evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Tanpa manajemen yang baik, berbagai program peningkatan mutu guru tidak akan berjalan secara optimal.³

Sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala, manajemen mutu merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴ Dalam konteks peningkatan mutu guru, manajemen pendidikan berperan penting dalam merancang program

² M. Yusuf dan Siti Aminah, "Tata Kelola Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

³ Abdul Rahman dan Nurul Huda, "Manajemen Peningkatan Mutu Guru Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).

⁴ Syaiful Sagala, "Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 26, no. 1 (2021).

pembinaan guru, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional, serta evaluasi kinerja guru secara sistematis. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa setiap program peningkatan mutu guru berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi madrasah.⁵

Manajemen mutu guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi individual guru, tetapi juga mencakup proses perencanaan kebutuhan guru, pengorganisasian program pembinaan, pelaksanaan pengembangan profesional, supervisi akademik, serta evaluasi dan pengendalian mutu secara sistematis. Tanpa adanya manajemen mutu yang jelas dan terarah, berbagai upaya peningkatan kompetensi guru cenderung bersifat parsial dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Dalam perspektif manajemen mutu, peningkatan kualitas guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan. Penerapan prinsip manajemen mutu ini penting untuk memastikan bahwa setiap program pengembangan guru sesuai dengan kebutuhan madrasah, perkembangan kurikulum, serta tuntutan masyarakat. Selain itu, manajemen mutu guru juga menuntut adanya komitmen kepemimpinan kepala madrasah dan dukungan pemangku kebijakan dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan madrasah.⁶

⁵ Rahmadani, L. S., & Soddiq, M. J. Implementasi Total Quality Management dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*. (2023).

⁶ Terry, G. R. (2021). *Principles of Management*. Menjelaskan fungsi manajemen: planning, organizing, actuating, controlling (POAC).

Di Madrasah Tsanawiyah Bengkulu Selatan, upaya peningkatan mutu guru telah dilakukan melalui berbagai program seperti supervisi akademik, rapat evaluasi, serta keikutsertaan guru dalam pelatihan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran, belum meratanya kesempatan pengembangan profesional, serta belum optimalnya sistem evaluasi kinerja guru berbasis indikator mutu yang terukur. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen mutu guru masih perlu diperkuat agar lebih efektif dan berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

Apabila manajemen mutu guru dapat dilaksanakan secara optimal, maka diharapkan akan terjadi peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru secara menyeluruh. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada peningkatan citra dan daya saing madrasah di tengah masyarakat. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai manajemen mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu guru dilaksanakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen peningkatan mutu guru madrasah. Misalnya, penelitian Rahmadani dan Soddiq (2023) *Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Guru di*

*Madrasah Tsanawiyah.*⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas manajemen peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan Total Quality Management (TQM), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji manajemen mutu guru secara struktural dan kelembagaan.⁸ Penelitian Isa, Neliwati, dan Hadijaya (2024) dengan judul *Manajemen Pengembangan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas upaya peningkatan mutu dan kompetensi guru madrasah. Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada pengembangan profesional guru, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji manajemen mutu guru secara menyeluruh berdasarkan fungsi manajemen.⁹ Sementara itu, Isa dkk. (2024) dengan judul *Supervisi Akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas peningkatan mutu dan kinerja guru madrasah melalui proses pembinaan dan evaluasi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya

⁷ Muhammad Ja'far Soddiq Luthfi Setya Rahmadani, "Implementasi Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 01, no. 01 (2023): 57–70.

⁸ Suhirman, Suhirman, dan Idi Satriawan. "Strategi Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Di Kabupaten Seluma". *Jurnal Nuansa* 10.2

⁹ Isa, M., Neliwati, N., & Hadijaya, Y. (2024). *Quality Improvement Management in Teacher Professional Development*. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 136–147.

menitikberatkan pada supervisi akademik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas sistem manajemen mutu guru secara komprehensif.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan di Madrasah Tsanawiyah di Bengkulu Selatan, ditemukan berbagai permasalahan dalam manajemen pendidikan madrasah. Permasalahan tersebut antara lain masih ada guru mengajar yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, masih ada guru yang belum merencanakan pembelajaran sesuai kurikulum dan kebutuhan peserta didik, masih ada guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan serta Masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran selanjutnya terbatasnya kesempatan guru dalam mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Keterbatasan pengembangan profesional ini berpotensi menghambat peningkatan kompetensi pedagogik, professional. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individual guru, tetapi juga memerlukan manajemen yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara konsisten, serta dilakukan evaluasi dan pengawasan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen mutu guru yang efektif agar kompetensi dan profesionalisme guru dapat terus ditingkatkan sehingga mampu mendukung tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas dan tujuan pendidikan madrasah.

¹⁰ Azhar, A., Syarfuni, S., & Rahmattullah, R. (2024). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(2), 1865–1882.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis manajemen mutu guru di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk lanjut dengan judul “**Manajemen Mutu Guru Madrasah di Kabupaten Bengkulu Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan di Madrasah Tsanawiyah Bengkulu Selatan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam manajemen pendidikan madrasah, yaitu:

1. Masih ada guru mengajar yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Masih ada guru yang belum merencanakan pembelajaran sesuai kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
3. Masih ada guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
5. Terbatasnya kesempatan guru dalam mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen mutu guru madrasah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta agar penelitian lebih terarah dan fokus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini perlu diberikan batasan masalah. Batasan ini dimaksudkan agar kajian yang dilakukan lebih mendalam, sistematis, dan relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu guru. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini fokus dibatasi pada manajemen mutu guru Madrasah Tsanawiyah.
2. Aspek manajemen yang dikaji meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan peningkatan mutu guru.
3. Aspek mutu guru yang dikaji meliputi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek mutu peserta didik, sarana prasarana, maupun manajemen lembaga secara keseluruhan, kecuali yang berkaitan langsung dengan manajemen mutu guru.
5. Lokasi penelitian dibatasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 & 2 di Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Bengkulu Selatan?

2. Bagaimana pengorganisasian mutu guru Madrasah di Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana pelaksanaan mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan?
4. Bagaimana pengawasan mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan?
5. Bagaimana mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, dapat ditegaskan tujuan yan akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis perencanaan mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Menganalisis pengorganisasian mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Menganalisis pelaksanaan mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Menganalisis pengawasan mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan.
5. Menganalisis mutu guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu guru madrasah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai peran manajerial Pendidikan Madrasah dalam meningkatkan mutu guru Madrasah Tsanawiyah, serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Kasi Pendidikan Madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah
- b. Bagi Madrasah Tsanawiyah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen peningkatan mutu guru yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis Menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Yaitu kerangka teori, yang terdiri dari: Manajemen Pendidikan, Manajemen Peningkatan Mutu Guru, Konsep Mutu Guru Madrasah.

BAB III Yaitu metode penelitian, yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasa.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan, Implikasi dan saran